

Peran Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Spiritualitas Generasi Muda

Anugrahta Josua Surbakti¹ Bahagia Tarigan²

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan, Indonesia^{1,2}

Email: anugrahtasurbakti@gmail.com¹ bahagiatarigan1970@gmail.com²

Abstrak

Krisis spiritual di kalangan pelajar menjadi persoalan yang berkaitan dengan pencarian identitas, kehilangan arah, dan ketidakjelasan tujuan hidup. Dalam konteks tersebut, pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan tujuan hidup berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan peran pendidikan Kristen dalam membantu pelajar memahami dirinya, membangun karakter, dan menemukan arah hidup yang berlandaskan iman kepada Kristus. Pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan iman dan kehidupan yang berorientasi pada nilai serta panggilan hidup. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat menjadi salah satu upaya dalam menghadapi dan mengatasi krisis spiritual di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen; Identitas; Tujuan Hidup; Krisis Spiritual; Pelajar

Abstract

Spiritual crisis among students is closely related to the search for identity, loss of direction, and uncertainty about life purpose. In this context, Christian education plays an important role in shaping students' identity and life purpose based on Christian values. This paper aims to explain the role of Christian education in helping students understand themselves, develop character, and discover a life direction grounded in faith in Christ. Christian education is not merely a process of transferring religious knowledge but also a process of shaping faith and life according to Christian values and calling. Therefore, Christian education can serve as an important effort to address and overcome spiritual crises among students.

Keywords: Christian Education; Identity; Life Purpose; Spiritual Crisis; Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masa pelajar merupakan tahap kehidupan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, pembentukan nilai, serta penentuan arah kehidupan. Pada tahap ini, pelajar tidak hanya diperhadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada berbagai pertanyaan mendasar mengenai siapa dirinya, apa yang menjadi tujuan hidupnya, dan nilai apa yang hendak dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, tekanan lingkungan pergaulan, serta deras arus informasi turut membentuk cara pelajar memahami dirinya dan dunia di sekitarnya. Dalam situasi tersebut, tidak semua pelajar memiliki dasar spiritual yang kuat untuk menyaring berbagai pengaruh yang diterimanya. Akibatnya, kehidupan pelajar dapat mengalami kekosongan makna, kehilangan arah, bahkan krisis spiritual yang tercermin melalui rendahnya keterlibatan dalam kehidupan rohani, lemahnya penghayatan iman, dan kecenderungan menjalani kehidupan tanpa tujuan yang jelas. Krisis spiritual di kalangan pelajar tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan kurangnya aktivitas keagamaan, sebab persoalan tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang menemukan makna, identitas, nilai, dan tujuan dalam kehidupannya. Ketika iman hanya dipahami sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran tanpa mengalami proses internalisasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Kristen berpotensi kehilangan fungsi transformatifnya. Pendidikan Kristen seharusnya tidak berhenti pada penyampaian

pengetahuan tentang Allah dan ajaran Kristen, tetapi menolong peserta didik mengenal dirinya sebagai pribadi yang berharga di hadapan Allah, memahami panggilan hidupnya, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Dengan demikian, pendidikan Kristen memiliki posisi penting dalam menjawab persoalan krisis spiritual karena proses pendidikan tidak hanya membentuk aspek intelektual, tetapi juga membangun karakter, iman, dan orientasi hidup peserta didik. Welikinsi menegaskan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran dalam membentuk identitas dan tujuan hidup sebagai bagian dari upaya mengatasi krisis spiritual di kalangan pelajar.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting karena pembentukan identitas pelajar pada masa kini berlangsung di tengah berbagai sumber nilai yang tidak selalu sejalan dengan iman Kristen. Pelajar dapat memperoleh pemahaman tentang keberhasilan, kebahagiaan, dan nilai diri dari lingkungan sosial maupun media digital, sementara pendidikan dan keluarga belum tentu memberikan ruang yang memadai bagi mereka untuk merefleksikan pertanyaan-pertanyaan spiritual secara mendalam. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen perlu hadir bukan sekadar sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai proses pembentukan kehidupan yang mengarahkan pelajar untuk memahami identitasnya di dalam Kristus dan menemukan tujuan hidup berdasarkan kehendak Allah. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai peran pendidikan Kristen dalam membentuk identitas dan tujuan hidup menjadi relevan untuk melihat bagaimana pendidikan Kristen dapat menjadi sarana pembentukan spiritualitas pelajar sekaligus menjadi respons terhadap krisis spiritual yang mereka hadapi.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Aloycius Reinhard Rende dan Sahrul Efendi (2025)	Iman Di Era Scroll: Peran Pendidikan Agama Kristen Membentuk Karakter Generasi Digital	Bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat berperan dalam membentuk karakter generasi digital di tengah budaya scroll dan tantangan era digital.	Metode Kualitatif Deskriptif	PAK tidak hanya mengajarkan doktrin iman, tetapi juga menolong generasi muda mengembangkan karakter Kristiani di tengah budaya digital.	Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis sebagai pembimbing moral, pembentuk spiritualitas, dan pendidik literasi digital.
2	Seprianus L. Padakari dan Frengki Korwa (2025)	Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Generasi Z	Bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model pendidikan iman Kristen berbasis spiritualitas kontekstual yang relevan dengan kebutuhan generasi Z.	Metode Kualitatif Deskriptif	Dalam konteks ini, spiritualitas kontekstual tidak hanya menanamkan doktrin, tetapi juga mendorong penghayatan iman melalui tindakan nyata. Ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk pendidikan, menciptakan komunitas yang inklusif, dan menyampaikan	Gereja dan lembaga pendidikan Kristen dapat berkolaborasi untuk menciptakan program-program inovatif, seperti kamp pelatihan iman, seminar teknologi untuk pelayanan, atau program misi berbasis komunitas. global.

					pesan iman Kristen melalui narasi yang relevan.	
3	Yornan Masinambow (2021)	Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial	Bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya Pendidikan Kristiani sebagai sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial	Metode Kualitatif Deskriptif	Bahwa Pendidikan Kristiani sangat penting sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial	Merancang strategi praktis dan mengimplementasikan pada generasi milenial.
4	Murni Sinambela, dkk (2026)	Pendidikan Kristen di Akhir Zaman: Tantangan, Peran, dan Strategi Pembentukan Iman Generasi Beriman	Bertujuan untuk mengkaji tantangan pendidikan Kristen di akhir zaman, menganalisis peran pendidikan Kristen dalam membentuk generasi beriman, serta merumuskan strategi pendidikan iman yang relevan dengan konteks generasi digital.	Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Pustaka (<i>Library Research</i>).	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen tidak dapat lagi menggunakan pendekatan tradisional semata, tetapi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi teologisnya.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Kristen yang adaptif, kontekstual, dan berbasis teologi Alkitabiah sangat penting dalam membentuk generasi beriman yang mampu menghadapi tantangan akhir zaman secara spiritual, moral, dan sosial.
5	Gracpen Samiugi (2025)	Menemukan Kembali Spiritualitas Melalui Pendidikan Agama Kristen: Mengatasi Krisis Kerohanian Pada Generasi Muda Gereja Di Zaman Digital	Penelitian Ini Untuk Memberikan Jawaban Bagi Generasi Muda Gereja Zaman Digital Ini Melalui Peran Pendidikan Agama Kristen Untuk Dapat Membantu Mereka menemukan kembali spiritualitas mereka di tengah tantangan zaman digital.	Metode Kualitatif Deskriptif	Penerapan pendekatan berbasis praktik rohani baik berupa konten rohani, drama musikal rohani, out bound kerohanian, serta hal-hal yang menarik perhatian generasi muda agar mereka dapat menikmati persekutuan yang indah dan bermakna.	Kebaharuan yang dimunculkan dari penelitian ini terletak pada penekanan integrasi peran kekristenan dalam membentuk spiritualitas generasi muda, serta penerapan pendekatan berbasis praktik rohani yang mendalam dalam menghadapi krisis kerohanian di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan suatu fenomena berdasarkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.¹ Dan Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yang dimana Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang

¹ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 7-9.

temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka, Penelitian kualitatif lebih menekankan bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya.²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Kristen

Istilah pendidikan juga dikenal dengan pedagogik, yang diambil dari bahasa Yunani, *paidagogia* yang artinya “pergaulan dengan anak-anak,” berpadanan dengan bahasa Arab *terbawy* atau *ta’limy* yang berkaitan dengan pendidikan.³ Pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *education* yang berasal dari kata Latin, yaitu *educates* yang istilah jabarannya adalah *educare* (merawat, memperlengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat) dan *educere* (membimbing keluar dari), dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk memperlengkapi dan membimbing individu atau kelompok untuk kehidupan yang lebih baik.⁴ Defenisi ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefenisikan pendidikan sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁵

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar atau dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang lain guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tetapi ada banyak sekali pengertian dari pendidikan ini, pada hakekatnya pendidikan ini sulit untuk didefinisikan.⁶ Pendidikan juga dapat diartikan dengan arti sempit yang merupakan perubahan dan perbuatan guna memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan dengan arti yang luas adalah tahapan yang sudah mencakup semua pengembangan dengan kemampuan bahkan perilaku manusia serta proses dalam mengembangkan pengalaman hidup yang ada. Tetapi dengan konsep untuk pendidikan tersebut dapat berjalan dengan tepat atau secara berkesinambungan seperti mengikuti keperluan, juga mengikuti perkembangan manusia itu sendiri yang seringkali melenceng kearah jalan tingkat kemampuan dan tingkah laku manusia yang sering berada ditingkat kemampuan yang tidak sesuai. Jadi, pendidikan Kristen yang secara luas adalah semua tahapan dalam pengembangan kemampuan serta perilaku seseorang dan juga adalah sebagai proses yang menggunakan hampir semua pengalaman hidup yang ada dari dasar Alkitab menggunakan prinsip Agama yang disampaikan oleh Tuhan Yesus Kristus.⁷

Pendidikan Kristen merupakan suatu usaha dalam proses belajar dan mengajar dengan dasar Alkitab, yang perlu tuntunan dari pada Roh Kudus, serta memiliki sifat dari Kekristenan. Pendidikan Kristen ini terwujud dari sekolah Kristen yang formal. Dalam pendidikan Kristen ini berbeda cara pengajarannya dengan pendidikan sekolah umumnya. Serta sifat pendidikan Kristen memiliki sifat yang kristosentris yang dasarnya adalah dari Alkitab sendiri inilah yang menjadi pembeda dari sekolah Kristen dengan sekolah lain pada umumnya. Pendidikan Kristen merupakan suatu perintah atau dengan kata lain sering juga disebut dengan mandat, yang sifatnya wajib bukan bersifat pilihan dan opsional. Pendidikan Kristen ini menjadi suatu

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 1-6.

³ D.Kurniadin dan I.Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 111.

⁴ B. S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 15.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016), 387.

⁶ Santy Sahartian, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.1, No. 2 (2018): 156.

⁷ Bulanda Agata, dkk “Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol.3, No.2 (2022): 118.

pekerjaan yang harus dikerjakan bahkan bukan hanya sekedar pekerjaan melainkan sudah menjadi sesuatu yang cukup baik untuk dikerjakan. Pendidikan kristen tidak menjadi suatu yang dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, bahkan sifatnya sangat teoritikal bukan partikal. Bahkan sebaliknya pendidikan Kristen merupakan suatu esensi dari kekeristenan itu sendiri. Dalam gereja pendidikan Kristen ini bukan hanya sekedar tugas yang dikerjakan oleh gereja, tapi sudah menjadi tugas yang inti sekali didalam gereja itu sendiri dimana dapat mendidik para jemaat dalam Kristus.⁸ Pendidikan Kristen adalah salah satu cara yang begitu strategis untuk dapat membentuk generasi penerus mulai dari anak-anak, serta dapat menjangkau anak remaja. Disaat ini banyak sekali pendidikan yang hanya mengutamakan akademik saja yang bagus tapi selalu mengabaikan pendidikan karakter pada anak didik tidak dipedulikan atau dapat dikatakan masih jauh dari kata optimal dalam membentuk karakter anak (anak didik). Pendidikan Kristen mempunyai target yang harus dicapai yaitu dalam pendidikan Kristen ini targetnya “mendidik manusia supaya menjadi lebih baik lagi”, dapat bertanggung jawab, takut akan Tuhan, serta dapat mengabdikan kepada bangsa dan masyarakat sosial.⁹ Pendidikan Kristen ini memiliki sifat seperti Kristus yang berpusat dari pendidikan Kristen itu sendiri. Pendidikan Kristen adalah suatu tindakan dengan penghargaan supaya mendapat pengurapan secara ilahi yang mana setiap orang dapat bertumbuh menjadi sama dengan Kristus.¹⁰

Pendidikan agama Kristen adalah bentuk pengajaran kepada seseorang untuk dapat mengenal siapa Tuhan Yesus serta dapat mempunyai iman dengan sesungguhnya kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran dalam pengetahuan dan pandangan, kepercayaan, dogma serta teologi yang dipunyai seseorang mengenai Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen yang diajarkan itu berupa tentang kebenaran, dimana harus sesuai dengan seperti apa yang dikatakan oleh firman Tuhan diambil dari prinsip dan dasar dari pendidikan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama Kristen adalah salah satu sarana yang begitu penting dengan tujuan mempersiapkan peserta didik supaya dapat mencapai masa depan yang akan datang.¹¹

Konsep Pendidikan Kristen dalam perspektif Alkitabiah

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengasah, melatih, dan mengembangkan potensi setiap peserta didik agar mampu mengoptimalkan kualitas dirinya secara mandiri. Kemampuan dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi tersebut menjadi bakal penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Individu yang terdidik akan memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas, serta berusaha menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk meraih impian dan cita-cita secara berkualitas.¹² Dalam perpektif Kristen, Pendidikan merupakan aktivitas penting yang perlu dijalani oleh setiap manusia untuk membentuk diri menjadi pribadi yang beradab, mampu menghayati nilai-nilai sosial, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidikan juga menjadi sarana bagi manusia untuk memperoleh berbagai informasi yang bernilai, yang dapat membantu dalam pengembangan diri agar menjadi pribadi yang menjaga

⁸ Oda Judithia Widianing, “Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa” *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol.1, No. 1 (2018): 79.

⁹ Kiki Debora dan Chandra Han, “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* Vol.2, No. 1, (2020): 11.

¹⁰ Paulus Purwoto, Hardi Budiyan, dan Yonatan Alex Arifianto, “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.3, No.1 (2020): 38.

¹¹ Delipiter Lase dan Etty Destinawati Hulu, “Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* Vol.13, No.1 (2020): 15.

¹² Fiorentina Agustin dan Iman Subekti, “Pengaruh Keterampilan Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Dalam Kerangka Pendidikan Kristen,” *Aletheia Christian Educators Journal*, Vol.1, No.1 (2020): 43.

martabat hidupnya dengan mengasihi sesamadan mengasihi Allah. Penting iman bagi anak-anak ditegaskan dalam berbagai bagian Alkitab. Salah satunya terdapat dalam Amsal 22:6 yang berbunyi, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."¹³ Ayat ini menekankan bahwa Pendidikan iman yang diberikan sejak usia dini akan memberikan pengaruh yang bertahan lama terhadap perkembangan rohani seorang anak. hal yang serupa juga disampaikan dalam Matius 28:19-20, di mana Yesus memberikan Amanat Agung kepada para pengikut-Nya, yaitu perintah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Perintah ini mencakup tanggung jawab untuk mengajarkan segala hal yang telah Dia ajarkan kepada mereka. Pendidikan sebagai proses pemuridan dan pembentukan karakter iman bagi anak-anak pada era peruhanan saat ini. Pembentukan karakter merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian seseorang, khususnya dalam mengubah perilaku anak yang kurang baik menjadi lebih baik. Tujuan dari proses ini adalah untuk membimbing dan melatih anak agar di kemudian hari memiliki karekter yang positif, proses pembentukan karakter dilakukan melalui langkah-langkah seperti mengenal pribadi anak, membangun hubungan yang baik, serta meluangkan waktu bersama mereka.¹⁴

Cakupan Pendidikan Kristen Keluarga

Pendidikan Kristen tidak hanya berbicara tentang pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah, tetapi mencakup ruang lingkup anak di dalam keluarga, anak sebagai pelajar di bangku sekolah, dan juga anak sebagai anggota jemaat di dalam kehidupan bergereja. Ini menunjukkan bahwa cangkupan pendidikan Kristen luas dan melibatkan setiap aspek di dalam lembaga-lembaga kekristenan. Lembaga-lembaga yang ada haruslah bahu-membahu dalam usaha menciptakan spiritualitas yang baik bagi pelajar. Pendidikan Kristen dimulai dari keluarga didukung oleh gereja di mana keluarga berjemaat dan sekolah di mana anak belajar. Di dalam keluarga, Pendidikan Kristen mencakup pengasuhan anak oleh orang tua yang didasarkan kepada iman Kristen.¹⁵ Keluarga merupakan setting yang paling utama dan pertama dalam Pendidikan Kristen karena peranan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya sangatlah penting.¹⁶ Anak merupakan pemberian penting kepada orang tua untuk dibesarkan dan didik dengan sebaik-baiknya. Alkitab mencatat bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya dalam kasih terhadap Allah dan sesama (Ulangan 6:1-7). Dalam bagian Firman Tuhan tersebut dapat dilihat bahwa ketika Allah telah memberikan hukum kepada bangsa Israel, mereka diminta untuk menjalankan hukum tersebut dan kemudian mengajarkannya juga kepada anak-anak mereka dalam segala situasi. Ini menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh orang tua mencakup pengajaran melalui perkataan-perkataan dan juga melalui teladan hidup. Orang tua harus menjadikan firman Tuhan sebagai warna yang menghiasi keteladanan yang mereka berikan bagi anak mereka.

Dalam beberapa bagian Alkitab lainnya dapat dilihat bahwa orang tua diminta untuk mendidik anak-anak mereka. Amsal 1:8 mengajarkan agar anak-anak mendengarkan didikan orang tua mereka. Ayat yang serupa juga banyak ditemui di dalam bagian kitab Amsal lainnya. Ini menunjukkan bahwa mandat sebagai pendidik diberikan oleh Allah kepada orang tua untuk

¹³ Dadan Wahyu,dkk "Kajian Praktis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alkitab Anak Berdasarkan Amsal 22: 6," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* Vol.2, No.1 (2021): 69.

¹⁴ Steven Lin dan Junita elfrida Hutahaean, "Dampak Pemuridan Bagi Pembentukan Karakter Anak-Anak Remaja Usia 12-17 Tahun Di Junior Church Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre," *Jurnal Tabgha* Vol.4, No.2 (2023): 120.

¹⁵ B.S.Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan untuk Guru dan Pengelola Pendidikan* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 6.

¹⁶ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 57.

mendidik anak mereka. Anak-anak sebagai yang dididik diminta untuk mendengarkan dan menuruti apa yang diajarkan oleh orang tua mereka. Siklus inilah yang harus terjadi di dalam kehidupan orang percaya. Dalam Perjanjian Baru dapat di temukan di Efesus 6:1-4 Paulus memperingatkan para ayah agar mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Sebagai pemberian Allah, anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua bertanggungjawab untuk membesarkan dan mendidik mereka di dalam terang iman Kristen melalui pengajaran secara verbal maupun dengan keteladanan hidup. Peran orang tua sangatlah penting dalam upaya mendidik anak, Sidjabat berpendapat bahwa orang tua adalah agen dan lingkungan pendidikan bagi anak-anaknya secara terus menerus.¹⁷

Gereja

Gereja merupakan kumpulan orang-orang yang dipanggil dari kegelapan menuju terang Kristus yang ajaib. Gereja juga dipanggil pergi kepada kegelapan untuk membawa terang Kristus kepada mereka yang masih berada di dalam gelap. Di dalam gereja orang percaya dipanggil untuk bersekutu dan itulah gereja.¹⁸ Pendidikan Kristen juga harus dilakukan di dalam Gereja melalui segenap program gereja yang ditujukan kepada semua elemen umur dari Sekolah Minggu hingga Lanjut Usia.¹⁹ Pendidikan yang dilakukan oleh gereja menolong umat Allah untuk bertumbuh menuju kedewasaan Kristus. Di dalam Gereja, jemaat dibangun dan saling membangun sebagai kesatuan di dalam tubuh Kristus. Gereja sering kali digambarkan sebagai tubuh Kristus, di mana jemaat adalah anggota-anggota dari tubuh Kristus. 1 Korintus 12 menuliskan bahwa hubungan antara orang percaya sama seperti hubungan antara anggota tubuh. Selain itu, Yesus dalam Matius 28:19-20 (Amanat Agung) memberikan amanat agar murid-murid mengajarkan segala sesuatu yang telah Ia ajarkan kepada mereka kepada murid-murid lainnya. Ini menunjukkan bahwa murid-murid berperan untuk menjadi pengajar yang meneruskan ajaran Kristus kepada orang lain, dan hal ini dapat terlaksana secara efektif di dalam gereja. Pengajaran yang dilakukan oleh murid-murid juga menjadi panggilan bagi gereja masa kini, gereja harus berperan mengajar mereka yang berjemaat di dalamnya. Dalam gereja pengajaran akan firman Allah dilakukan dengan dilaksanakannya program-program yang dilakukan oleh gereja melalui ibadah, seminar, dan upaya-upaya pembinaan lainnya. Paulus dalam surat Efesus 4:11-16 menuliskan bahwa Allah memberikan kepada gereja pejabat-pejabat khusus untuk menjadi pengajar-pengajar bagi gereja. Pengajar-pengajar bagi gereja merupakan berkat yang Allah berikan bagi gereja untuk mendidik anggota gereja berkaitan dengan iman Kristen di dalam lingkup gereja. Ini menunjukkan bahwa gereja harus menjadi wadah bagi pendidikan Kristen di mana umat bisa bertumbuh bersama melalui orang-orang yang Allah percayakan untuk mengajar di dalamnya. Melalui pengajar-pengajar yang ada diharapkan umat dapat bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus.

Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi pelajar, sebab sebagian waktu mereka dihabiskan untuk belajar di sekolah. Di dalam dunia pendidikan dan pembelajaran yang dikelola oleh sekolah dan dosen perguruan tinggi haruslah menekankan dan mengakui nilai-nilai hidup menurut iman Kristen. Pengajaran iman dan etika, serta karakter Kristen menjadi kewajiban dalam konteks sekolah Kristen. Sekolah merupakan lembaga yang menolong pelajar untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan spiritualitas, moral, dan kemampuan intelektual

¹⁷ B.S.Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan untuk Guru dan Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 13.

¹⁸ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 68.

¹⁹ B.S.Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan untuk Guru dan Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 6.

pelajar.²⁰ Sebagai penolong bagi pelajar untuk bertumbuh, segala program yang dilakukan di dalam sekolah berujuan untuk membentuk karakter dan iman pelajar. Walaupun sekolah merupakan salah satu wadah bagi pendidikan Kristen, fokus adalah lembaga yang menolong orang tua, sekolah tidak dapat dianggap sebagai lembaga yang utama dalam Pendidikan Kristen. Keterbatasan waktu dan aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah menjadi alasan mendasar bahwa sekolah tidak dapat diharapkan sebagai penolong. Orang tua tetap menjadi lembaga yang pertama dan utama yang bertanggung jawab atas pendidikan Kristen bagi anak mereka. Oleh karena itu, dalam hal ini gereja diharapkan hadir untuk mempererat kerja sama antara orang tua dan sekolah.

Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang baik dalam konsep suatu masyarakat, dimana keberadaan nilai tersebut sangat diinginkan, menjadi sebuah cita-cita dan perlu adanya baik dalam lingkungan luas, dan paling utama lagi bagi setiap pribadi sangat diperlukan dengan tujuan yang sama. Nilai diperlukan baik dalam lingkup sosial yang besar maupun lingkup sosial kecil, bagi suku, agama serta ras, masyarakat dan bangsa bahkan bagi seluruh dunia juga. 16 Begitu juga dalam kekristenan sudah menjadi suatu nilai baik itu dalam pendidikan karakter yang begitu penting supaya lebih lagi dikembangkan salah satunya adalah sikap lambat dalam berkata-kata serta tekun dalam mendengar. Dalam pendidikan kristiani dapat menghasilkan suatu nilai dalam mengajar yaitu nilai dalam mendengar, itu sudah menjadi nilai yang sangat penting guna mencapai target dalam proses belajar dan mengajar dalam pendidikan Kristen, baik itu dilakukan didalam keluarga maupun dalam gereja sekalipun.²¹ Kata spiritual adalah bentuk kata baru yang diambil dari kata benda "spirit" dimana ada imbuhan "ualis" berubahlah menjadi sebuah kata sifat "spirit(u)alis. Kata ini mengandung arti rohani, kejiwaan atau batin serta mengandung makna. Kemudian kata ini digunakan menjadi suatu istilah teknis yang dibentuk menjadi sesuatu yang bersifat eksistensial dalam kehidupan yang relegius bagi orang Kristen. Kata spiritual adalah istilah yang digunakan dengan melihat sikap orang masing-masing tergantung dari ajaran yang dianut oleh orang tersebut.²²

Setiap orang mengartikan kata spiritual ini dengan keterkaitan batin manusia supaya mengerti, memahami, serta dapat mengambil sikap bahkan dapat mengambil keputusan yang realita dengan tujuan hidup manusia. Spiritualitas Kristen adalah keadaan seseorang yang ada didalam hubungan yang benar dengan Tuhan, sesama manusia, serta adanya hubungan dengan penciptanya. Spiritualitas adalah dimana suatu keadaan hidup atau keperibadaian didalamnya terkandung kerohanian yang kuat, atau bisa dibilang dengan semangat hidup seseorang, yang mana sumber daya spiritual bagi orang Kristen yaitu dari Yesus Kristus dengan merasakan hadirat Tuhan atau memalaui karya dari Roh Kudus. Nilai Spiritual adalah suatu potensi yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dimana pengaruhnya sangat besar bagi kehidupan anak-anak kedepannya nanti. Dengan adanya hal ini, anak-anak dapat memiliki nilai spiritual sejak dini hal ini sangatlah penting dikarenakan dapat menentukan perkembangan bagi anak pada saat anak dewasa nanti. Ketika sejak awal sudah diberi stimulasi nilai spiritual yang baik, sehingga kedepannya bisa menerapkan nilai-nilai spiritual itu dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai Spiritualitas ini penting ditingkatkan kepada anak, karena di era digital ini penting bagi orang percaya mengembangkan potensi anak-anak supaya dapat menjadi manusia

²⁰ B.S.Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan untuk Guru dan Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 15.

²¹ Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol.3, No.2 (2020): 219.

²² Adhika Tri Subowo, "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol.5, No. 2 (2021): 385.

yang sungguh-sungguh penuh kepercayaan dengan Tuhan Yesus. Nilai Spiritual kristen yang sesungguhnya merupakan adanya hubungan seseorang yang benar kepada Tuhan, sesama manusia, bahkan dengan penciptanya serta yang lain-lain. Dalam nilai spiritual ini ada berbicara tentang benar, arti kata benar itu bukan tentang apa yang terjadi, namun berbicara mengenai tentang apa yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, apa yang akan terjadi kehidupan anak-anak seharusnya berfokus kepada apa yang dikatakan oleh firman Tuhan. Nilai Spiritual Kristen yang sesungguhnya itu adalah sesuai dengan kata firman Tuhan dimana adanya keberadaan seorang yang mengerti tentang seperti apa seseorang tersebut dapat membangun hubungan dengan Tuhan Yesus, dengan sesamanya, dengan penciptanya bahkan dengan dirinya sendiri serta kehidupan yang berdasar dengan apa yang dia tahu.²³

Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Spiritual Generasi Muda

Pendidikan Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas dan tujuan hidup sebagai upaya membantu mengatasi krisis spiritual di kalangan pelajar. Pendidikan Kristen dalam ranah spiritual berfungsi untuk menuntun pembentukan akal orang percaya dengan berpatokan kepada Firman Tuhan oleh terang Roh Kudus menuju kedewasaan dalam Kristus. Tujuan utama pendidikan Kristen adalah menolong pelajar untuk menemukan identitas mereka sebagai orang percaya sehingga mereka mencapai kedewasaan iman dalam Kristus atas pertolongan Roh Kudus di bawah terang Alkitab sebagai Firman Allah yang absolut. Pendidikan Kristen yang dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan gereja berperan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dasar, mengajarkan pengenalan dan pemahaman akan Allah, mengajarkan tentang Alkitab, membantu pengalaman pertumbuhan, menolong melayani dan bermisi. Oleh sebab itu pendidikan Kristen berperan penting untuk membentuk identitas dan tujuan hidup pelajar sebagai jalan mengatasi krisis spiritual yang marak terjadi di kalangan remaja kini.²⁴

Pendidikan agama Kristen berfokus pada pengembangan spiritual. Para murid diajak menjalin hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui doa, ibadah, dan pembacaan Alkitab. Pengalaman spiritual ini memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan iman yang kuat. Dengan kata lain, segala bentuk bimbingan belajar dan proses literasi yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas diwujudkan dalam lingkup akademik, gereja, atau lingkungan keluarga dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar iman Kristen Pendidikan Agama Kristen yang efektif memerlukan sinergi antara seminari, keluarga, dan gereja. Keluarga dan gereja memegang peran penting dalam mempersiapkan individu untuk mengembangkan literasi yang mendalam saat memasuki dunia akademik. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjaga dan memperkuat pembentukan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari para calon rohaniawan. Guru sekolah Kristen memiliki tanggung jawab krusial dalam memfasilitasi pengenalan siswa terhadap Sang Pencipta, serta membimbing mereka menuju karakter yang mencerminkan ajaran Yesus.²⁵

Mengajarkan Nilai-nilai Moral dan Etika Dasar

Pendidikan Kristen berperan mengajarkan nilai-nilai moral dan Etika Kristen. Nilai-nilai moral dan etika Kristen sangat diperlukan oleh pelajar agar mereka bisa membedakan nilai-nilai

²³ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital" *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* Vol.10, No.1 (2020): 117.

²⁴ Welikinsi "Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar" *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* Vol.2, No.1 (2024): 46-47.

²⁵ Dyulius Thomas Bilo dan Jhon Melvin, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan NilaiNilai Moral pada Generasi Muda" *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.7, No.2 (2025): 5.

yang alkitabiah yang harus dilakukan dan nilai-nilai duniawi yang mesti disaring untuk dilakukan. Pendidikan Kristen menjadi filter untuk melihat nilai-nilai moral dan etika Kristen. Pendidikan Kristen mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar, seperti kasih, pengampunan, dan kesabaran. Ini membantu membentuk karakter pelajar agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Melalui pendidikan Kristen pelajar dapat belajar tentang kasih. Kekristenan adalah agama yang mengajarkan akan kasih, baik kasih akan Allah dan juga kasih akan sesama (Matius 22:37-40). Orang percaya mengasihi Allah sebab Allah telah lebih dahulu mengasihi manusia yang berdosa dengan mengorbankan Anak-Nya yang tunggal sebagai jalan penebusan bagi mereka yang percaya kepada-Nya (Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:10). Demikian juga, mereka yang mengasihi Allah akan terbukti melalui kasih akan sesamanya (1 Yohanes 4:21). Kasih Allah nyata dan nampak ketika orang percaya mengasihi sesamanya manusia.

Selain itu, melalui pendidikan Kristen pelajar juga diajarkan akan pengampunan. Manusia yang berdosa adalah seteru Allah dan harus diperdamaikan dengan Allah melalui pengampunan dosa. Pengampunan dosa dilakukan melalui darah Kristus (Matius 26:28). Mereka yang sudah diampuni oleh Allah haruslah juga mengampuni. Pengampunan Allah nyata bagi seseorang ketika ia juga dapat mengampuni orang yang bersalah kepadanya (Matius 6:14-15; 18:21-35). Pendidikan Kristen mengajarkan bahwa manusia yang berdosa sudah diampuni ketika percaya kepada Yesus, dan pengampunan itu dibuktikan ketika orang yang percaya juga dapat mengampuni orang lain. Pendidikan Kristen juga mengajarkan kesabaran kepada pelajar. Kesabaran akan menghadapi segala sesuatu yang mungkin terjadi di dalam kehidupan (Efesus 4:2). Orang percaya haruslah sabar dalam kesesakan (Roma 12:12) dan sabar dalam menanggung segala sesuatu (1 Korintus 13:7) sebagai bentuk dari kasih (1 Korintus 13:4). Orang percaya dituntut untuk sabar satu dengan yang lain (Kolose 3:13) dan terhadap semua orang (1 Tesalonika 5:14). Kesabaran diperlukan dalam menghadapi segala yang terjadi di dalam kehidupan dan juga ketika menghadapi orang lain.

Mengajarkan Pengenalan dan Pemahaman akan Allah

Melalui pendidikan Kristen, pelajar diajarkan untuk mengenal dan memahami Allah. Ini membantu mereka menemukan makna dalam kehidupan dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, yang dapat menjadi sumber kekuatan dan hiburan saat menghadapi krisis spiritual. Seperti doa Paulus dalam Efesus 1:17, Ia berdoa agar Allah memberikan kepada jemaat Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Allah dengan benar. Memang Kristus telah datang dan memberikan pengertian kepada gereja untuk dapat mengenal Allah (1 Yohanes 5:20). Pengenalan yang benar akan Allah akan menolong pelajar untuk memiliki hubungan yang semakin dekat dengan Allah dan semakin mengerti akan kehendak Allah di dalam kehidupan. Melalui pengenalan akan Allah manusia akan menjadi semakin menjadi serupa dengan Kristus (Filipi 3:10). Kecerupaan dengan Kristus merupakan tujuan hidup dari orang percaya. Serupa dalam meneladani teladan hidup Kristus dan juga menuruti perintah serta menjauhi larangan-Nya.

Studi Alkitab

Studi Alkitab memberikan kerangka kerja moral dan spiritual yang kokoh bagi pelajar. Mereka belajar tentang cerita-cerita tentang iman, ketabahan, dan kebijaksanaan yang dapat menginspirasi dan membimbing mereka melalui tantangan kehidupan. Belajar tentang Alkitab merupakan keharusan setiap orang percaya. Allah berbicara kepada manusia melalui FirmanNya, yaitu Alkitab. Pelajar dapat mengerti kehendak Allah dengan mempelajari Firman

Allah, apa yang diperintahkan atau dilarang. Studi Alkitab dapat berupa belajar tentang tokoh-tokoh Alkitab, membaca Alkitab bersama, Pendalaman Alkitab, bahkan khotbah dan seminar-seminar.

Memberi Pengalaman Bertumbuh

Sekolah-sekolah Kristen sering kali memberikan lingkungan komunitas yang mendukung, di mana pelajar dapat berbagi pengalaman dan tumbuh bersama dalam iman mereka. Gereja juga membuat kelompok tumbuh bersama bagi pelajar untuk dapat bertumbuh bersama dalam pengenalan akan Allah. Ini dapat menjadi sumber dukungan yang kuat saat mengatasi krisis spiritual. Di dalam kelompok tumbuh bersama sesama anggota dapat saling menguatkan dan mendoakan akan pergumulan masing-masing.

Mendorong Melayani dan Bermisi

Pendidikan Kristen mendorong pelajar untuk melayani orang lain dan berpartisipasi dalam. Ini membantu mereka memahami bahwa kehidupan memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar memenuhi keinginan pribadi, dan memberi mereka kesempatan untuk merasakan kepuasan dalam melayani dan memberkati orang lain. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi pelajar, membantu mereka mengatasi krisis spiritual, dan membimbing mereka dalam menemukan identitas dan tujuan hidup yang berarti.²⁶

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan tujuan hidup pelajar sekaligus merespons krisis spiritual yang mereka hadapi. Pendidikan Kristen tidak seharusnya hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses pembentukan iman, karakter, nilai, dan kesadaran akan panggilan hidup berdasarkan iman kepada Kristus. Melalui pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang bernilai di hadapan Allah, pelajar dibimbing untuk memahami dirinya, menyikapi berbagai pengaruh kehidupan secara kritis, serta menemukan arah hidup yang berlandaskan nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat menjadi ruang pembentukan spiritualitas yang menolong pelajar menghadapi kebingungan identitas dan kehilangan makna hidup, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan secara lebih bertanggung jawab, beriman, dan memiliki tujuan yang jelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaknaan pendidikan Kristen sebagai proses pembentukan spiritualitas generasi muda yang mengintegrasikan pengembangan identitas diri, pembentukan karakter, penemuan tujuan hidup, dan internalisasi nilai-nilai iman Kristen dalam menghadapi krisis spiritual. Berbeda dari pendekatan pendidikan agama yang cenderung menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan doktrinal dan pemahaman ajaran keagamaan, penelitian ini menempatkan pendidikan Kristen sebagai proses transformatif yang membantu pelajar membangun pemahaman tentang dirinya, menemukan makna hidup, serta mengembangkan orientasi moral dan spiritual yang berlandaskan iman kepada Kristus. Perspektif ini menekankan bahwa krisis spiritual pada generasi muda tidak hanya berkaitan dengan lemahnya pemahaman keagamaan, tetapi juga berhubungan dengan pencarian identitas, ketidakjelasan arah hidup, dan kebutuhan akan makna serta tujuan hidup yang

²⁶ Welikinsi "Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar" *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* Vol.2, No.1 (2024): 47-49.

bermakna. Dengan menghubungkan dimensi spiritual, psikologis, dan pendidikan dalam satu kerangka konseptual, penelitian ini menawarkan perspektif integratif mengenai kontribusi pendidikan Kristen terhadap pembentukan spiritualitas generasi muda. Kontribusi tersebut diharapkan dapat memperluas diskursus akademik mengenai pendidikan Kristen dari orientasi transfer pengetahuan keagamaan menuju pendekatan pembentukan pribadi secara utuh, sekaligus menjadi landasan konseptual bagi pengembangan praktik pendidikan Kristen yang lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan tantangan spiritual generasi muda kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fiorentina, dan Iman Subekti. "Pengaruh Keterampilan Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Dalam Kerangka Pendidikan Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* Vol. 1, No. 1 (2020).
- Bilo, Dyulius Thomas, dan Jhon Melvin. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-Nilai Moral pada Generasi Muda." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 7, No. 2 (2025).
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* Vol. 10, No. 1 (2020).
- Bulanda Agata, dkk. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3, No. 2 (2022).
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Debora, Kiki, dan Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* Vol. 2, No. 1 (2020).
- Kurniadin, D., dan I. Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lase, Delipiter, dan Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* Vol. 13, No. 1 (2020).
- Lin, Steven, dan Junita Elfrida Hutahaeen. "Dampak Pemuridan Bagi Pembentukan Karakter Anak-Anak Remaja Usia 12–17 Tahun Di Junior Church Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre." *Jurnal Tabgha* Vol. 4, No. 2 (2023).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, dan Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3, No. 1 (2020).
- Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol. 3, No. 2 (2020).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* Vol. 1, No. 2 (2018).
- Sidjabat, B. S. *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan untuk Guru dan Pengelola Pendidikan*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.



- Sidjabat, B. S. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: ANDI, 1994.
- Subowo, Adhika Tri. "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 5, No. 2 (2021).
- Wahyu, Dadan, dkk. "Kajian Praktis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alkitab Anak Berdasarkan Amsal 22:6." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* Vol. 2, No. 1 (2021).
- Welikinsi. "Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* Vol. 2, No. 1 (2024).
- Widianing, Oda Judithia. "Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol. 1, No. 1 (2018).